

KONSEP DASAR KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAEDAGOGI DAN ANDRAGOGI

I Ketut Agus Aryawan Adi Saputra

Universtas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Agusaryawan2000@gmail.com

Abstract

This research aims to examine and analyze the basic concept of educational communication in paedagogical and andragogical learning processes. Educational communication plays an important role in learning activities because it serves as a bridge between educators and learners in conveying knowledge, values, and skills. The achievement of learning objectives is greatly influenced by the quality of communication that occurs during the teaching and learning process. As social beings, humans need communication to exchange information, build shared understanding, and establish positive social relationships. In the context of education, communication is not only used to deliver learning materials but also functions as a means of shaping students' character and personality. This research uses a literature study method by reviewing various sources such as scientific journals, articles, and other relevant references. The results of the study show that communication is an inseparable part of the educational process. Therefore, educators need to convey learning messages clearly, simply, and in ways that are easy for learners to understand so that the learning process can run effectively.

Keywords: Educational Communication, Learning, Pedagogy, Andragogy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep dasar komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran paedagogi dan andragogi. Komunikasi pendidikan memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi sarana penghubung antara pendidik dan murid dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, serta keterampilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk bertukar informasi, membangun pemahaman bersama, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian murid. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidik perlu menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kata Kunci : Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran, Paedagogi, Andragogi

PENDAHULUAN

Dalam pendekatan paedagogis maupun andragogis, komunikasi pendidikan merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai penghubung dalam menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan kepada murid melalui komunikasi. Efisiensi komunikasi selama kegiatan pengajaran dan pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penyampaian informasi yang jelas dan tepat sasaran dimungkinkan oleh komunikasi yang baik, yang membantu murid memahami materi pelajaran. Di sisi lain, komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan kesalahpahaman, menurunkan motivasi belajar, dan menghambat partisipasi murid dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang terhubung erat satu sama lain. Interaksi ini memungkinkan untuk berbagi pengetahuan, gagasan, dan pengalaman yang meningkatkan pemahaman individu. Komunikasi memiliki fungsi yang lebih luas dalam lingkungan pendidikan; bukan hanya sebagai cara untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai cara untuk membentuk sikap, mengajarkan nilai-nilai, dan membantu murid tumbuh sebagai individu. Sehingga, dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efisien dan bermakna membutuhkan komunikasi pendidikan (Deddy Mulyana 2017: 68).

Komunikasi yang efektif adalah salah satu karakteristik kunci yang perlu dimiliki seorang guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menurut Nofrion (2016: 25). Kemampuan komunikasi ini berkaitan dengan bagaimana pendidik menyampaikan pengetahuan, mengklarifikasi materi, memberikan bimbingan, dan membina hubungan yang positif dengan murid. Lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan menyenangkan biasanya diciptakan oleh guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang kuat. Di sisi lain, keterampilan komunikasi yang buruk dapat menyebabkan sejumlah tantangan belajar, termasuk pemahaman materi pelajaran yang buruk, keterlibatan belajar yang rendah, dan kurangnya partisipasi murid dalam kegiatan pendidikan.

Selain itu, sejumlah masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan seringkali terkait dengan kemampuan komunikasi guru yang tidak memadai. Misalnya, miskomunikasi dengan murid, koordinasi guru-orang tua yang buruk, dan pedoman pembelajaran yang ambigu. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi seberapa baik murid belajar dan mungkin mempersulit pencapaian tujuan pembelajaran. Akibatnya, komunikasi yang efektif merupakan kemampuan profesional penting yang harus dimiliki dan diasah oleh semua guru (Nofrion, 2016: 30).

Menurut Effendy (2017: 11) bahwa terdapat sejumlah komponen penting dan saling terkait dalam proses komunikasi pendidikan. Komunikator, pesan, media atau saluran komunikasi, komunikan, dan umpan balik adalah beberapa komponen tersebut. Orang yang menyampaikan pesan dikenal sebagai komunikator, dan orang yang menerimanya dikenal sebagai komunikan. Media adalah sarana penyampaian pesan, sedangkan pesan itu sendiri adalah informasi atau isi yang dikomunikasikan selama proses komunikasi. Reaksi penerima pesan terhadap informasi yang diterimanya dikenal sebagai umpan balik. Keberadaan komponen-komponen ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi timbal balik antar peserta.

Guru berperan sebagai komunikator selama kegiatan pembelajaran, dengan tanggung jawab menyampaikan konten pembelajaran kepada murid secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Guru harus membangun komunikasi dua arah selain komunikasi satu arah agar murid dapat mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan menyuarakan ide-ide mereka. Guru dapat menilai pemahaman murid terhadap topik tersebut dengan mengamati interaksi yang terjadi selama komunikasi dua arah. Selain itu, partisipasi aktif murid dalam kegiatan pendidikan dapat ditingkatkan melalui komunikasi interaktif (Effendy 2017: 17).

Kemampuan guru dalam memilih metode komunikasi terbaik memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas komunikasi dalam pembelajaran. Menurut Miftah (2015: 88) bahwa taktik komunikasi dalam pendidikan meliputi gaya penyampaian guru, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Proses penyampaian akan lebih berhasil dan murid akan

mampu memahami isi secara lebih menyeluruh jika pendekatan komunikasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik murid.

Selain itu, sejumlah penelitian di bidang pendidikan telah menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan antusiasme murid untuk belajar. Minat murid dalam belajar dapat dirangsang dan partisipasi mereka dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka, transparan, dan interaktif. Murid berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di lingkungan pembelajaran komunikatif selain sebagai penerima informasi. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang dipelajari dan mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kritis (Sardiman A.M. 2018: 145).

Baik dalam pendekatan andragogis maupun paedagogis, komunikasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran anak-anak, pendekatan paedagogis biasanya digunakan, dengan guru mengambil peran yang lebih aktif dalam membimbing proses pembelajaran. Dengan metode ini, guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan membantu murid memahami materi. Pendekatan andragogis, di sisi lain, sangat menekankan pembelajaran orang dewasa yang mandiri dan partisipatif. Dengan metode ini, murid mengambil peran yang lebih aktif dalam mengidentifikasi apa yang perlu mereka pelajari dan menggunakan pengalaman sebagai sumber pembelajaran (Knowles 1984: 44). Malcolm Knowles, yang menekankan bahwa orang dewasa belajar sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, dan kesiapan mereka untuk belajar, merupakan kontributor utama dalam pengembangan gagasan pembelajaran andragogis. Akibatnya, komunikasi dalam pendidikan orang dewasa perlu lebih dialogis dan interaktif. Guru berperan sebagai penyedia informasi dan fasilitator, membantu murid dalam memperluas pengetahuan dan peluang belajar mereka.

Hubungan positif juga dapat dikembangkan selama proses pembelajaran melalui komunikasi yang terbuka dan jujur antara guru dan murid. Menurut John W. Santrock (2011 : 9) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan murid dapat meningkatkan rasa saling percaya dan memperbaiki lingkungan belajar. Ketika guru dan murid rukun, murid akan lebih bersedia terlibat dalam kegiatan kelas dan merasa bebas untuk menyampaikan pemikiran mereka dan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi pendidikan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Selain membantu murid memahami materi, komunikasi yang efektif juga berkontribusi pada pengembangan hubungan yang baik antara guru dan murid. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut memengaruhi pola komunikasi dalam pendidikan. Pemanfaatan media digital seperti platform pembelajaran daring, video interaktif, serta aplikasi komunikasi memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan murid. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut tetap harus diimbangi dengan kemampuan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan tidak kehilangan makna. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai pedagogis dan andragogis yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada sejumlah tantangan praktis yang terkait dengan pengintegrasian komunikasi yang efisien ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang konsep komunikasi pendidikan

dan serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis konsep dasar komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan metode paedagogi dan andragogi. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membantu guru dalam menciptakan metode pengajaran yang lebih partisipatif dan komunikatif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna menyelidiki secara menyeluruh mengenai konsep dasar komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks paedagogi dan andragogi. Tinjauan pustaka adalah cara melakukan penelitian di mana berbagai materi tekstual, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, ditinjau dan dianalisis. Tinjauan pustaka, menurut Sugiyono (2024:122), adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber perpustakaan untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang lebih mendalam tentang suatu subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Desain penelitian penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menggunakan sumber literatur yang sudah ada untuk secara metodis dan menyeluruh menggambarkan ide atau fenomena yang sedang diteliti. Selain memberikan penjelasan dasar tentang suatu konsep, penelitian deskriptif bertujuan untuk menunjukkan bagaimana berbagai hipotesis yang berkaitan dengan isu penelitian saling berhubungan. Studi ini berfokus pada ciri-ciri komunikasi yang terjadi dalam metode paedagogis dan andragogis, serta fungsi yang dimainkan oleh komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menganalisis berbagai teori dan sudut pandang profesional sangat penting bagi proses penelitian.

Proses pengumpulan data melibatkan penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku-buku tentang teori pendidikan, publikasi ilmiah nasional dan internasional, makalah ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan paedagogi, andragogi, dan komunikasi pendidikan. Menemukan sumber yang relevan dengan topik penelitian merupakan langkah pertama dalam pengumpulan data. Setelah itu, informasi penting tentang konsep, hipotesis, dan temuan penelitian sebelumnya ditinjau dan dicatat. Untuk memastikan bahwa hanya referensi yang benar-benar relevan yang disertakan sebagai bahan analisis, sumber-sumber ini juga dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, kejelasan informasi, dan relevansinya dengan subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder adalah informasi yang digunakan dalam penelitian ini yang dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya. Buku-buku yang menjelaskan teori komunikasi pendidikan, makalah jurnal yang menganalisis proses pembelajaran, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan teknik paedagogis dan andragogis adalah contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber-sumber ini digunakan untuk mendukung landasan

teoritis dan memberikan ringkasan tentang bagaimana studi komunikasi pendidikan telah berkembang dalam kerangka pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan formatnya. Materi konseptual, hipotesis, temuan penelitian, dan pendapat ahli dari berbagai sumber literatur yang dikumpulkan membentuk data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini berbentuk deskripsi, justifikasi, dan penalaran ilmiah yang berkaitan dengan isu penelitian, bukan statistik numerik. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan data kualitatif ini untuk mempelajari berbagai konsep dan teori secara lebih rinci.

Selanjutnya, metode analisis datanya adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis ini dilakukan dalam beberapa langkah: pertama, isi setiap sumber literatur dibaca dan dipahami dengan cermat; kedua, informasi yang relevan dengan fokus penelitian diidentifikasi; dan ketiga, informasi tersebut dikelompokkan menurut tema atau konsep yang disebutkan. Peneliti kemudian membandingkan berbagai perspektif ahli tentang komunikasi pendidikan dan melihat bagaimana perspektif tersebut berkaitan dengan gagasan pembelajaran andragogi dan paedagogi. Untuk lebih memahami fungsi komunikasi dalam proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi data yang telah dianalisis.

Menurut Sugiyono (2024:123) tinjauan pustaka berfungsi sebagai kumpulan teori dan ringkasan ilmiah dari berbagai penelitian sebelumnya yang dapat membantu para peneliti dalam memahami evolusi suatu subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar komunikasi pendidikan dan fungsinya dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran melalui prosedur analisis pustaka yang metodis dan terstruktur. Dengan demikian, diharapkan hasil temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi konseptual terhadap kemajuan penelitian komunikasi pendidikan dalam kerangka pembelajaran paedagogi dan andragogi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji konsep komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan paedagogi dan andragogi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan studi sebelumnya yang relevan dengan subjek tersebut. Menemukan sumber, memilih literatur yang relevan, mengevaluasi isi, dan mensintesis hasil dari sumber-sumber tersebut merupakan langkah-langkah dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis literatur menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting bagi proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, komunikasi dipandang sebagai cara kontak yang memfasilitasi berbagi ide, pertumbuhan pemahaman, dan pembentukan sikap dan nilai, di samping proses guru menyampaikan pengetahuan kepada murid. Komunikator, pesan, media komunikasi, penerima, dan umpan balik semuanya merupakan komponen penting dan saling terkait dari proses komunikasi dalam pembelajaran. Cara komponen-komponen ini bekerja bersama memengaruhi seberapa baik pesan disampaikan selama kegiatan pendidikan. Proses komunikasi pembelajaran dapat mengalami kesulitan jika salah satu komponen ini mengalami kerusakan, yang akan mencegah tercapainya tujuan pembelajaran sepenuhnya. Menurut Deddy Mulyana (2010: 68) komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator kepada penerima melalui media

tertentu untuk menciptakan makna yang saling dipahami. Makna bersama dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa murid dapat memahami isi sesuai dengan maksud guru.

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang mengkaji tentang komunikasi pendidikan serta perspektifnya dalam pembelajaran andragogi dan paedagogi:

1. Sintesis dari Penelitian Terdahulu

Para peneliti dari berbagai bidang, terutama pendidikan, psikologi, dan komunikasi, telah melakukan beberapa penelitian tentang komunikasi instruksional dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sukses. Selain sebagai alat penyampaian informasi, komunikasi juga membantu guru dan murid mengembangkan hubungan interpersonal, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong keterlibatan aktif murid dalam kegiatan kelas.

Tabel 1. Kajian Pustaka

No	Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	John W. Santrock	2011	Komunikasi dalam proses pembelajaran	Studi literatur	Komunikasi yang efektif antara guru dan murid dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif serta meningkatkan partisipasi murid dalam proses pembelajaran.
2	Zoltán Dörnyei	2001	Hubungan komunikasi dan motivasi belajar	Penelitian pendidikan	Interaksi komunikasi yang baik antara guru dan murid dapat meningkatkan motivasi belajar serta membangun hubungan yang lebih positif dalam proses pembelajaran.
3	Joseph A. DeVito	2013	Efektivitas komunikasi interpersonal	Studi teori komunikasi	Komunikasi yang efektif ditandai dengan kejelasan pesan serta kemampuan komunikator menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens.
4	Malcolm Knowles	1980	Pembelajaran orang dewasa (andragogi)	Kajian teori	Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika pengalaman murid dijadikan sebagai sumber belajar utama.
5	Deddy Mulyana	2010	Konsep dasar komunikasi	Studi literatur	Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan

					untuk membangun kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.
6	Michael W. Allen	2017	Komunikasi instruksional dalam pendidikan	Penelitian pendidikan	Penggunaan komunikasi instruksional yang efektif dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran.
7	Stephen Brookfield	2013	Pembelajaran orang dewasa	Studi pendidikan	Dialog dan refleksi pengalaman menjadi komponen penting dalam komunikasi pembelajaran orang dewasa.
8	James A. Anderson	2018	Interaksi komunikasi dalam kelas	Penelitian pendidikan	Interaksi komunikasi yang aktif antara guru dan murid meningkatkan keterlibatan belajar murid.
9	Lev Vygotsky	1978	Interaksi sosial dalam pembelajaran	Teori pendidikan	Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi antara individu dalam lingkungan belajar.
10	Jerome Bruner	1996	Teori konstruktivisme dalam pembelajaran	Kajian teori	Pembelajaran akan lebih efektif ketika murid aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi.

John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *“Educational Psychology”* tahun 2011, melakukan penelitian tentang pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut hasil penelitian tersebut, komunikasi yang baik antara guru dan murid dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Murid akan merasa lebih nyaman dalam lingkungan belajar yang positif, yang akan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses tersebut. Selain itu, komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang relevan tentang kemajuan belajar murid mereka.

Zoltán Dörnyei dalam bukunya yang berjudul *“Motivational Strategies in the Language Classroom”* pada tahun 2001, meneliti hubungan antara motivasi belajar murid dan komunikasi guru. Menurut hasil penelitian tersebut, komunikasi guru-murid yang efektif memiliki dampak besar pada motivasi belajar murid. Antusiasme murid untuk belajar dapat ditingkatkan oleh guru yang dapat menyediakan suasana belajar yang

terbuka, berkomunikasi secara positif, dan menawarkan dukungan. Sehingga, komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan hubungan yang lebih baik antara pendidik dan murid.

Selanjutnya, Joseph A. DeVito dalam bukunya yang berjudul "*The Interpersonal Communication Book*" pada tahun 2013. Menurut penelitian tersebut, komunikasi efektif didefinisikan oleh kemampuan komunikator untuk menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens dan kejelasan penyampaian pesan. Sebagai komunikator, instruktur dalam lingkungan pendidikan perlu mampu memodifikasi cara mereka menyampaikan informasi agar sesuai dengan keterampilan dan tingkat pemahaman murid mereka. Murid akan lebih memahami isi materi jika disajikan dengan cara yang mudah dipahami secara baik.

Malcolm Knowles dalam bukunya yang berjudul "*The Modern Practice of Adult Education*" pada tahun 1980, memiliki dampak signifikan pada penelitian pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Menurut penelitian ini, pembelajaran pada orang dewasa berbeda dari pembelajaran pada anak-anak. Orang dewasa umumnya memiliki pengalaman hidup yang lebih luas sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Untuk memungkinkan murid berbagi pengalaman mereka dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, komunikasi dalam pendidikan orang dewasa harus bersifat dialogis dan partisipatif.

Deddy Mulyana juga memberikan penjelasan tentang konsep dasar komunikasi dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*" pada tahun 2010. Menurut karya ini, komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator kepada pendengar dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Agar murid berhasil memahami materi pelajaran dalam lingkungan pendidikan, guru dan murid harus memiliki pemahaman bersama. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya jika murid tidak memahami pesan guru.

Michael W. Allen juga membahas penelitian tentang komunikasi proses dalam pendidikan dalam bukunya yang berjudul "*Communication in the Classroom*" pada tahun 2017, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap topik mata pelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan komunikasi instruksional yang efisien. Kualitas proses pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menyajikan konten secara metodis, menggunakan metode komunikasi yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang jelas kepada murid.

Selanjutnya, penelitian mengenai pembelajaran orang dewasa juga dibahas oleh Stephen D. Brookfield pada tahun 2013 melalui bukunya yang berjudul "*Powerful Techniques for Teaching Adults*". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dialog dan refleksi pengalaman merupakan komponen penting dalam komunikasi pembelajaran orang dewasa. Murid dewasa memiliki pengalaman yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Sehingga, komunikasi dalam proses belajar perlu memberikan ruang bagi murid untuk berbagi pengalaman serta melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut.

James A. Anderson juga membahas penelitian tentang interaksi komunikasi di kelas dalam bukunya yang berjudul "*Communication Theory*" Pada tahun 2018. Menurut

penelitian tersebut, partisipasi murid dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan guru dan murid dalam komunikasi aktif. Murid menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka.

Teori mengenai tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dikemukakan oleh Lev Vygotsky dalam bukunya yang berjudul "*Mind in Society*" Pada tahun 1978. Menurut penelitian ini, interaksi sosial antar individu dalam lingkungan belajar merupakan cara utama terjadinya pembelajaran. Murid dapat memperoleh perspektif baru tentang ide-ide yang mereka pelajari melalui komunikasi dengan teman sebaya dan profesor.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, yang ia kemukakan dalam bukunya yang berjudul "*The Culture of Education*" pada tahun 1996 menyoroti pentingnya komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Bruner, ketika murid secara aktif menciptakan pengetahuan mereka melalui interaksi dan komunikasi sepanjang kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan lebih berhasil. Dalam situasi ini, guru berperan sebagai fasilitator, membantu murid dalam memperluas pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian penting dari pembelajaran. Selain sebagai cara untuk menyampaikan pengetahuan, komunikasi juga membantu murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar, mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran komunikasi dalam pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan komunikasi dengan motivasi belajar, partisipasi murid, serta efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas komunikasi pendidikan secara umum atau menyoroti aspek komunikasi dalam interaksi antara guru dan murid di dalam kelas.

.Di sisi lain, kajian yang secara khusus membahas konsep komunikasi pendidikan dalam kaitannya dengan pendekatan pembelajaran paedagogi dan andragogi secara komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, kedua pendekatan pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Paedagogi menekankan peran guru sebagai pengarah utama dalam pembelajaran anak-anak atau remaja, sedangkan andragogi menekankan partisipasi aktif murid dewasa melalui dialog, refleksi pengalaman, serta pertukaran pengetahuan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan empiris seperti metode kuantitatif atau kualitatif untuk mengkaji hubungan antara komunikasi dan hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang mengkaji konsep dasar komunikasi pendidikan melalui pendekatan kajian literatur yang mengintegrasikan teori komunikasi, teori pembelajaran, serta pendekatan paedagogi dan andragogi masih belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik tinjauan pustaka, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menggali lebih dalam konsep

dasar komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran paedagogi dan andragogi. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis terhadap kemajuan penelitian komunikasi pendidikan dan menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran komunikasi pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang baik.

2. Komunikasi sebagai Dasar Interaksi dalam Pembelajaran

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa dasar utama untuk mendorong interaksi antara guru dan murid selama proses pembelajaran adalah komunikasi. Pada intinya, kegiatan pengajaran dan pembelajaran mencakup dua orang yang berkomunikasi satu sama lain untuk bertukar informasi.

Komunikasi secara dua arah yang memungkinkan murid untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Diskusi, sesi tanya jawab, presentasi, dan proyek kelompok hanyalah beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan ini. Murid dapat menyuarakan pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan bereaksi terhadap topik yang disampaikan guru melalui komunikasi interaktif. Hal ini mendorong keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dan membantu pemahaman mereka yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Menurut John W. Santrock (2011: 9). Komunikasi terbuka antara pendidik dan murid dapat meningkatkan lingkungan belajar dan meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan pendidikan. Sehingga komunikasi adalah salah satu kemampuan terpenting bagi seorang guru.

3. Komunikasi dan Motivasi Belajar Murid

Berdasarkan hasil analisis tinjauan Pustaka, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar murid dan komunikasi instruksional sangat berkaitan. Salah satu elemen yang memiliki dampak besar pada kemampuan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar. Karena murid merasa dihargai, diperhatikan, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan antusiasme murid untuk belajar. Murid biasanya menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar ketika guru mampu memberikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Jika murid merasa memiliki hubungan yang baik dengan guru mereka, pertukaran komunikasi positif antara guru dan murid dapat meningkatkan motivasi belajar (Zoltán Dörnyei, 2001: 8). Kepercayaan diri murid dapat meningkat sebagai hasil dari hubungan yang bermanfaat ini, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyuarakan ide dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih baik. Murid lebih mungkin menyerap dan memahami materi ketika mereka merasa nyaman selama proses belajar.

4. Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran

Analisis tinjauan juga mengungkapkan bahwa komunikasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran. Cara guru menyampaikan materi memiliki dampak besar pada seberapa baik murid memahaminya. Pesan yang jelas dan kemampuan komunikator untuk memodifikasinya agar sesuai

dengan kebutuhan *audiens* merupakan ciri khas komunikasi yang efektif (Joseph A. DeVito, 2013: 45). Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran, guru harus memodifikasi strategi penyampaian agar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan murid.

Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk diskusi kelompok, sesi tanya jawab, simulasi, dan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut, murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menyerap informasi secara pasif.

5. Karakteristik Komunikasi dalam Pembelajaran Paedagogi dan Andragogi

Tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa karakteristik komunikasi dalam pembelajaran berbeda antara pendekatan paedagogi dan andragogi. Dalam pendekatan paedagogi, komunikasi pembelajaran cenderung lebih terarah karena murid masih membutuhkan bimbingan dari pendidik.

Sebaliknya, dalam pendekatan andragogi komunikasi lebih menekankan pada dialog dan pertukaran pengalaman antara pendidik dan murid. Malcolm Knowles menjelaskan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh murid dewasa merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting (Malcolm Knowles, 1980 : 43). Oleh karena itu, komunikasi dalam pembelajaran orang dewasa perlu memberikan ruang bagi murid untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Analisis/Diskusi

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari kajian literatur, komunikasi pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam perspektif teori komunikasi, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan dari pendidik kepada murid dengan tujuan membangun pemahaman yang sama mengenai materi yang dipelajari.

Kemampuan pendidik untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan sistematis memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas komunikasi dalam pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan contoh yang relevan dengan pengalaman murid dan memilih bahasa yang mudah dipahami oleh mereka. Menciptakan makna bersama antara komunikator dan penerima adalah tujuan utama komunikasi (Deddy Mulyana, 2017: 68). Makna bersama ini dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa murid dapat memahami informasi yang telah disampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pendekatan paedagogi, komunikasi pembelajaran umumnya bersifat lebih terstruktur karena murid masih membutuhkan arahan yang jelas dari pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan penjelasan yang sistematis serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu murid memahami materi yang dipelajari. Sementara itu, dalam pendekatan andragogi komunikasi pembelajaran lebih menekankan pada partisipasi aktif murid. Murid dewasa memiliki pengalaman yang didapatkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sehingga komunikasi pembelajaran perlu memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Santrock (2011 : 6) yang menyatakan bahwa komunikasi yang jelas dan terarah dari guru dapat membantu murid memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.

Komunikasi pendidikan juga berkontribusi pada pengembangan hubungan interpersonal antara guru dan murid, selain menjadi alat untuk penyampaian informasi. Hubungan yang baik antara keduanya dapat meningkatkan motivasi murid dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Antusiasme dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika profesor dan murid memiliki hubungan yang positif (Sardiman A.M., 2018: 75). Dengan demikian, komunikasi pendidikan dapat dilihat sebagai komponen kunci dalam meningkatkan standar proses pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pelajaran, komunikasi yang efektif meningkatkan motivasi dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung.

Selain itu, jika dilihat dari perspektif teori komunikasi modern, efektivitas komunikasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam mengelola konteks komunikasi yang terjadi di dalam kelas. Konteks tersebut meliputi kondisi psikologis murid, latar belakang sosial, serta lingkungan belajar yang memengaruhi proses penerimaan pesan. Dalam situasi pembelajaran yang beragam, guru dituntut untuk lebih peka terhadap perbedaan karakteristik murid sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Dengan demikian, komunikasi pendidikan tidak dapat dipahami sebagai proses yang bersifat satu arah, melainkan sebagai interaksi kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Selanjutnya, hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas komunikasi pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas konsep yang abstrak agar lebih mudah dipahami oleh murid. Penggunaan media seperti gambar, video, presentasi digital, maupun simulasi interaktif dapat membantu memperkuat pesan yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya variasi media tersebut, proses komunikasi menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan perhatian murid terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara komunikasi verbal dan nonverbal sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Di sisi lain, komunikasi nonverbal juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, serta kontak mata merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang dapat memperkuat makna pesan yang disampaikan. Guru yang mampu memanfaatkan komunikasi nonverbal dengan baik cenderung lebih mudah menarik perhatian murid dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Sebaliknya, komunikasi nonverbal yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan menurunkan minat belajar murid. Oleh karena itu, kemampuan mengelola komunikasi nonverbal menjadi bagian penting dari kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Lebih lanjut, komunikasi pendidikan juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif. Umpan balik merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Melalui umpan balik, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode komunikasi yang digunakan serta melakukan perbaikan jika

diperlukan. Umpan balik yang diberikan secara tepat, jelas, dan membangun dapat meningkatkan kepercayaan diri murid serta mendorong mereka untuk terus belajar. Sebaliknya, umpan balik yang kurang jelas atau bersifat negatif dapat menghambat perkembangan belajar murid.

Dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, komunikasi pendidikan juga berperan dalam membentuk iklim kelas yang kondusif. Iklim kelas yang positif ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid, serta adanya rasa saling menghargai dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terbuka dan dialogis memungkinkan murid untuk merasa aman dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun mengemukakan ide-ide mereka. Kondisi ini sangat penting dalam mendorong terbentuknya pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Dengan demikian, komunikasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan murid secara optimal.

Selain itu, dalam era perkembangan teknologi saat ini, pola komunikasi pendidikan juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai platform digital. Pembelajaran daring (*online learning*) menuntut guru untuk mengembangkan strategi komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru perlu memastikan bahwa pesan pembelajaran tetap dapat disampaikan secara jelas meskipun tidak terjadi interaksi langsung. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi digital menjadi salah satu kompetensi tambahan yang perlu dimiliki oleh pendidik di era modern.

Namun demikian, penggunaan teknologi dalam komunikasi pendidikan juga menghadirkan tantangan tersendiri. Keterbatasan interaksi langsung dapat menyebabkan berkurangnya kedalaman komunikasi antara guru dan murid. Selain itu, tidak semua murid memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan komunikasi interpersonal agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi pendidikan merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Guru sebagai komunikator utama memiliki peran strategis dalam mengelola proses komunikasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai bentuk komunikasi, baik verbal, nonverbal, maupun berbasis teknologi, menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Temuan tinjauan pustaka mendukung gagasan bahwa komunikasi pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik murid belajar. Dari sudut pandang teori komunikasi, aktivitas pembelajaran pada dasarnya adalah sarana yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan murid. Untuk menciptakan pemahaman bersama tentang materi pelajaran yang dipelajari, prosedur ini berupaya memastikan bahwa pengetahuan atau informasi

tersebut dapat dipahami oleh murid. Dengan kata lain, aktivitas pengajaran dan pembelajaran melibatkan interaksi antara pengirim dan penerima serta transfer pengetahuan.

Komunikasi yang efektif di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menyampaikan ide dengan cara yang mudah dipahami dan jelas. Untuk memastikan pesan dipahami oleh murid, pendidik harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan atau pengalaman sehari-hari murid dapat membantu membuat topik yang diajarkan lebih mudah dipahami. Murid mungkin akan kesulitan memahami materi pelajaran jika bahasanya terlalu rumit atau topiknya terlalu abstrak. Akibatnya, efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru. Menciptakan pemahaman antara komunikator dan penerima adalah tujuan utama komunikasi (Deddy Mulyana, 2017: 68). Pemahaman ini dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa murid dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketika murid mampu mengulang apa yang telah mereka pelajari dengan pemahaman yang akurat, itu merupakan tanda bahwa proses komunikasi pembelajaran berjalan dengan baik. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa proses komunikasi pembelajaran belum berfungsi optimal jika terdapat kesenjangan pemahaman antara guru dan murid.

Dari sudut pandang pendidikan, kesamaan makna dikaitkan dengan pemahaman nilai-nilai, sikap, dan kemampuan yang harus diperoleh selama proses pembelajaran di samping pemahaman konseptual kognitif. Ini menunjukkan bahwa peran komunikasi pendidikan tidak terbatas pada penyampaian informasi. Guru dapat menanamkan berbagai nilai-nilai pendidikan, seperti tanggung jawab, kerja sama tim, dan saling menghormati, ke dalam proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, kemampuan guru untuk memodifikasi metode pengajaran guna memenuhi kebutuhan individual setiap murid terkait dengan kesamaan makna dalam komunikasi pembelajaran. Setiap murid memiliki latar belakang yang unik dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Variasi ini dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan. Akibatnya, ketika memberikan materi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kondisi murid. Karena pesan disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan murid, proses komunikasi dapat lebih berhasil dengan cara ini.

Dalam pendekatan paedagogi, komunikasi dalam pembelajaran cenderung bersifat lebih terarah dan terstruktur. Hal ini disebabkan karena murid pada jenjang pendidikan tertentu masih membutuhkan bimbingan yang jelas dari pendidik. Pada pendekatan ini, pendidik memiliki peran yang cukup dominan dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Pendidik bertugas menjelaskan materi, memberikan contoh, serta mengarahkan murid agar dapat memahami konsep yang dipelajari dengan benar. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan dalam pendekatan paedagogi perlu dirancang secara sistematis agar murid dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Saat mengajar dengan pendekatan paedagogi, materi pembelajaran harus disampaikan secara bertahap dan sesuai dengan tahap perkembangan murid. Guru juga dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran yang memfasilitasi komunikasi yang baik, termasuk proyek kelompok, sesi tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Karena murid secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran daripada hanya menjadi penerima informasi pasif, pendekatan ini dapat membantu murid dalam memahami materi pelajaran. Selain itu,

penggunaan media seperti gambar, video, dan presentasi visual dapat membantu klarifikasi ide dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh murid.

Sementara pendekatan andragogi lebih menekankan pada partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran dibandingkan pendekatan paedagogi. Metode ini biasanya digunakan untuk pendidikan orang dewasa, di mana pengetahuan masa lalu dan pengalaman hidup dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Akibatnya, komunikasi dialogis dan partisipatif lebih umum dalam pendidikan orang dewasa. Guru berperan sebagai penyedia informasi dan fasilitator, membantu murid memperluas pemahaman mereka melalui dialog dan berbagi pengalaman. Komunikasi Pendidikan dalam andragogi harus memberikan tempat bagi murid untuk berbagi pengalaman dan membicarakan berbagai topik yang berkaitan dengan materi yang kontekstual karena mereka memiliki pengalaman yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini mendukung pernyataan John W. Santrock (2011: 6) bahwa guru dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dengan berkomunikasi secara jelas dan terfokus. Murid dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan menanggapi informasi yang mereka pelajari melalui komunikasi terbuka. Karena anak-anak belajar dari pengalaman dan sudut pandang murid lain selain menerima pengetahuan dari guru, interaksi ini dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Komunikasi pendidikan sangat penting untuk mengembangkan hubungan interpersonal antara guru dan murid, selain sebagai alat untuk transfer pengetahuan. Hubungan yang baik antara kedua belah pihak dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah. Murid lebih cenderung berpartisipasi dalam proses pembelajaran ketika mereka merasa bahwa guru mereka menghargai dan peduli terhadap mereka. Di sisi lain, murid mungkin merasa kurang nyaman mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan jika interaksi antara guru dan murid kurang positif. Murid yang memiliki interaksi interpersonal yang kuat juga lebih bersedia untuk menyuarakan pemikiran mereka dan mengajukan pertanyaan. Murid memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran komunikatif. Antusiasme dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika guru dan murid memiliki hubungan yang positif (Sardiman A.M., 2018: 75). Kegiatan pengajaran dan pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan menarik ketika guru dan murid terlibat secara aktif.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Komunikasi berperan sebagai penghubung antara materi pembelajaran, pendidik, serta murid dalam kegiatan belajar. Apabila komunikasi berlangsung secara efektif, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik berpotensi tidak dipahami secara benar oleh murid.

Dengan demikian, komunikasi pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung secara efektif tidak hanya membantu murid memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kondusif. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu

kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik dalam rangka mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. W. (2017). *Communication in the classroom*. Cengage Learning.
- Anderson, J. A. (2018). *Communication theory: Epistemological foundations*. Guilford Press.
- Brookfield, S. D. (2013). *Powerful techniques for teaching adults*. Jossey-Bass.
- Bruner, J. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Pearson.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Knowles, M. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Cambridge Books.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species*. Gulf Publishing.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi pendidikan: Penerapan teori dan konsep dalam pembelajaran*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. (2015). *Perilaku organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.